

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI STROBERI (*Fragaria chiloensis* L) DI DESA CANDIKUNING KECAMATAN BATURITI KABUPATEN TABANAN

I Wayan Gede Wiryanata, S. Hut., M.P.

Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Dwijendra

E-mail : yandewiryanata@gmail.com

Ahmad Suharjo, S.P

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Dwijendra

E-mail : ahmadsuharjo23@gmail.com

Abstrak

Analisis Pendapatan Usahatani Stroberi di Desa Candikuning Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan, bertujuan untuk mengetahui: 1) pendapatan usahatani stroberi 2) besarnya biaya stroberi di Desa Candikuning 3) efisiensi Usahatani stroberi di Desa Candikuning. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui survey terhadap 30 orang petani stroberi yang dipilih secara acak sederhana dari populasi petani stroberi di Desa Candikuning. Analisis data yang dilakukan secara kumulatif terhadap biaya produksi, penerimaan, pendapatan usahatani stroberi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani stroberi permusim masa tanam di Desa Candikuning adalah sebanyak Rp 59.850.000, pendapatan ini diperoleh dari biaya penerimaan usahatani dikurangi biaya produksi. Jumlah yang tinggi untuk hasil bersih dari petani stroberi di Desa Candikuning dikarenakan oleh harga yang tinggi yaitu 28.500/kg. Harga tinggi tersebut dapat mempengaruhi kehidupan, karena setiap kilogram stroberi dapat membantu kehidupan masyarakat di Desa Candikuning.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan: 1) sebagai bahan masukan untuk lembaga pertanian setempat dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan usahatani stroberi di daerah tersebut yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan petani, 2) sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi petani untuk mengembangkan dan meningkatkan pendapatan dan produktifitas usahatani, 3) sebagai bahan informasi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Kata Kunci: Analisis Pendapatan, Usahatani Stroberi

Abstract

Analysis of Strawberry Farming Income (*Fragaria chiloensis* L) in Candikuning Village, Baturiti District, Tabanan Regency, aimed to determine: 1) the cost of strawberry farming in Candikuning Village 2) the amount of acceptance of strawberry farming in Candikuning Village 3) the large income of strawberry farming in Candikuning Village 4) large R / C ratio of strawberry farming in Candikuning Village. This research was conducted in Candikuning Village, Baturiti District, Tabanan Regency. Data collection in this research was carried out through a survey of 30 strawberry farmer respondents who were selected using Simple Random Sampling, namely simple random. So, the total number of respondent farmers was 87 strawberry farmers. Data analysis was carried out descriptively on production costs, revenues, income and R / C ratio of strawberry farming.

The results showed that the income of the strawberry farming during the planting season in Candikuning Village was Rp. 59,850,000, this income was obtained from the cost of farming revenue minus production costs. The high amount of net yields of strawberry farmers in Candikuning Village was due to the high price of Rp. 28,500/kg. This high price can affect life, because every kilogram of strawberries can help the lives of the people in Candikuning Village. Based on the results of this research it was suggested: 1) as input for local agricultural institutions in determining policies related to strawberry farming in the area which were useful for improving farmer welfare, 2) as information and consideration for farmers to develop and increase income and productivity farming, 3) as information for further researchers related to this research.

Keywords: Income Analysis, Strawberry Farming

1. PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor kunci perekonomian yang ada di Indonesia. Saat ini sekitar 30 % lahan di gunakan untuk pertanian, sektor pertanian di Indonesia ditinjau dan diatur oleh Kementrian Pertanian Republik Indonesia. Pembangunan pertanian pada dasarnya adalah peningkatan kapasitas dan keberdayaan masyarakat pedesaan khususnya peningkatan kualitas, profesionalitas dan

produktifitasnya. Sehingga mampu secara dinamis memanfaatkan peluang dan mengatasi segala bentuk tantangan untuk meningkatkan pendapat dan kesejahteraan (Suparta, 2009). Semakin meningkatnya pendapatan penduduk maka permintaan produk - produk mengalami peningkatan pula (Dananjaya, 2020).

Stroberi merupakan salah satu komoditas buah-buahan subtropis yang sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Tanaman stroberi termasuk tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi, daya tariknya terletak dari warna buah yang merah mencolok yang rasanya manis dan segar. Buah stroberi mempunyai peluang pasar yang semakin luas, karena buah subtropis ini tidak hanya dikonsumsi segar tetapi stroberi juga dapat diolah menjadi sirup, selai, dodol, manisan, jus dan bahan baku pembantu pembuat eskrim (Saraswati, 2006).

Usaha tani Stroberi di Bali terdapat di Desa Batunya dan Candikuning Kabupaten Tabanan, serta di Desa Pancasari dan Munduk Gobleg Kabupaten Buleleng. Desa Candikuning merupakan salah satu sentra produksi Stroberi terbesar di Bali karena sesuai dengan tempat tumbuh stroberi tersebut (Anom 2013a). Komoditas stroberi ini juga menjadi gantungan hidup sebagian masyarakat setempat. Kegiatan usahatani stroberi menjadi fokus pada mata pencaharian petani sehari-hari, dibandingkan dengan usaha tani di luar negeri, usaha stroberi di Candikuning belum dilakukan secara optimal. Hasil dari usahatani stroberi digunakan petani untuk mencukupi kebutuhan petani dan keluarga. Pengelolaan agribisnis stroberi yang maju di Desa Candikuning masih dirasa kurang, baik pada aspek teknik budidaya maupun pemasarannya, serta kelembangaan petani. Oleh karena itu perlu dikaji pembiayaan, produksi dan pendapatan petani stroberi di Desa Candikuning.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui besar biaya, penerimaan, pendapatan, dan R/C ratio usahatani stroberi di Desa Candikuning Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu Manfaat akademis Tujuan yang terdapat dalam manfaat penelitian berhubungan erat dalam akademis. Hubungan ini sendiri atas alasan dengan penelitian menjadi refrensi penulis bagi segenap pembaca yang berasal dari banyak kalangan, misalnya masyarakat, mahasiswa, pelajar, atau bahkan dosen dan guru. Manfaat praktis Penulisan manfaat penelitian bertujuan secara praktis yang lebih mendekati pada dampak kelompok yang ditimbulkan di dalam masyarakat.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Daerah penelitian ini ditentukan secara sengaja menggunakan metode (*purposive sampling*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani stroberi di Desa Candikuning Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan yang melakukan usahatani stroberi yakni sejumlah 87 orang. Menurut pendapat Bailey dalam Soepomo, (1997) pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana sebanyak dari jumlah populasi yang sudah memenuhi standar penelitian karena keterbatasan biaya, tenaga dan waktu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan "*Simple Random Sampling*" yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana. Sehingga sampel yang diambil berjumlah 30 orang.

Jenis data dibagi menjadi 2 yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis data melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti (Kasiram 2008). Sedangkan Data

Kualitatif merupakan teradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahanya (Sugiyono 2005). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan skunder. Data Primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika koensioener disebarkan melalui internet (Uma Sekaran, 2011). Data Sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data skunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan konsep yang dituju. Pengamatan ini dilakukan secara langsung dilokasi terhadap suatu objek. Dengan tujuan untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian terkait dengan masalah yang akan diteliti. Wawancara Soekartawi (2003) menjelaskan bahwa Wawancara adalah kegiatan mencari bahan (keterangan dan pendapat) melalui tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan. Dokumentasi Dokumentasi adalah suatu aktivitas usaha yang berupa mengumpulkan, mengelolah, menyimpan, menemukan kembali dan menyebarkan suatu dokumen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Candikuning merupakan salah satu dari 12 desa yang ada di wilayah Kecamatan Baturiti, terletak kurang lebih 30 km kearah utara dari pusat Kota Tabanan. Desa Candikuning luas 268 hektar dengan penggunaan sawah 43,74 Ha dan tadah hujan 35,09 Ha. Tanah kering yang terdiri dari tanah lading dengan luas 125,60 Ha dan pemukiman 50,56 Ha yang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut : Sebelah Utara Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Sebelah Selatan Desa Batunya, Kecamatan Baturiti, Sebelah Timur Desa Plaga, Kecamatan Petang, Sebelah Barat Desa Bukit Pohen, Kecamatan Pupuan.

Desa Candikuning mempunyai luas wilayah 268 Ha, ditinjau dari aspek pemanfaatan lahan terbagi menjadi beberapa pemanfaatan lahan, yaitu permukiman, persawahan, permukiman, dan fasilitas umum. Distribusi tata guna lahan desa Candikuning pada tahun 2020 secara rinci di sajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Rata-rata Luas Penguasaan Lahan di Desa Candikuning, Tahun 2020

No	Jenis Lahan	Milik	Rata-rata
1	Permukiman	0,05	0,23
2	Persawahan	0,00	0
3	Perkebunan	185,00	85,77
4	Fasilitas Umum	30,63	14,20
	Jumlah	215,68	100

Sumber : Profil Desa Candikuning, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari segi pemanfaatan lahan wilayah Desa Candikuning bagian dari Kabupaten Tabanan yang juga memprioritaskan sektor Pertanian selain pariwisata untuk wilayah

permukiman sendiri masyarakat Desa Candikuning hanya menempati luas lahan tidak lebih dari 10 % dari total luas lahan.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menyerap inovasi dan informasi. Pada bidang pendidikan, penduduk Desa Candikuning yang pernah menempuh pendidikan baik dari tingkat TK samapai perguruan Tinggi dapat dibedakan menjadi beberapa tingkat pendidikan disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Candikuning, Tahun 2020

No	Pendidikan	Frekuensi	
		Orang	%
1	Belum Sekolah	210	8,00
2	TK	238	9,44
3	SD	420	16,66
4	SMP	534	21,18
5	SMA	632	25,00
6	Diploma	343	13,60
7	S1	135	5,39
8	S2	9	0
	Total	2521	100

Sumber : Profil Desa Candikuning, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa menurut tingkat pendidikan, penduduk di Desa Candikuning tergolong baik. Hal ini dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan terbanyak adalah tamat SMA sebanyak 642 orang (25%), tamat SMP sebanyak 534 (21%), tamat diploma sebanyak 343 orang (13%).

Berdasarkan mata pencaharian, Penduduk Desa Candikuning terbagi menjadi beberapa sektor perekonomian terdiri dari petani, buruh tani, pegawai swasta, PNS, nelayan, swasta, wiraswasta/pedagang, pertukaran dan jasa. Komposisi penduduk Desa Candikuning berdasarkan mata pencaharian disajikan pada tabel 3.

Tabel. 3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Candikuning, Tahun 2020

No	Mata Pencaharian	Frekuensi	
		Orang	%
1	PNS	52	2,87
2	ABRI	5	0
3	Swasta	349	19,30
4	Pedagang	145	8,19
5	Petani	840	46,46
6	Pertukangan	86	4,75
7	Buruh Tani	216	11,94
8	Nelayan	70	3,87
9	Jasa	45	2,48
	Total	1.808	100

Sumber: Profil Desa Candikuning, Tahun 2020

Berdasarkan data monografi Desa Candikuning Tahun 2020 memiliki jumlah penduduk sebanyak rang yang terdiri dari laki-laki sebanyak jiwa dan prempuan sebanyak jiwa. Lebih jelasnya komposisi jumlah penduduk Desa Candikuning berdasarkan kelompok umur pada tahun 2020.

Tabel 4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Candikuning Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan, Tahun 2020

N0	Usia	Laki-laki	Perempuan
1	0-12 bulan	57 orang	47 orang
2	1-10 tahun	546 orang	606 orang
3	11-20 tahun	648 orang	642 orang
4	21-30 tahun	602 orang	489 orang
5	31-40 tahun	574 orang	596 orang
6	41-50 tahun	655 orang	651 orang
7	51-60 tahun	392 orang	349 orang
8	61-75 tahun	224 orang	208 orang
9	75 dan seterusnya	49 orang	38 orang
	Jumlah	3.747 orang	3.626 orang

Sumber : Profil Desa Candikuning, Tahun 2020

Karakteristik petani responden merupakan suatu gambaran tentang latar belakang petani beserta pengalamannya dalam berusahatani. Karakteristik petani responden dapat dilihat dari beberapa aspek yang meliputi umur petani, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga yang aktif dalam usahatani dan pnglaman petani.

Umur merupakan salah satu faktor penentu terhadap keberhasilan suatu usahatani termasuk usahatani stroberi. Terdapat kecendrungan bahkan semakin relatif muda umur petani akan memberikan pengaruh terhadap daya adopsi petani terhadap inovasi. Distribusi frekuensi petani berdasarkan tingkat umurnya secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Petani Sampel Berdasarkan Umur di Desa Candikuning, Tahun 2020

No	Karakteristik Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	20 – 30	4	13,33
2	31 – 40	10	33,33
3	41 – 50	11	36,67
4	> 50	5	16,67
	Jumlah	30	100

Sumber : Olahan Data Primer

Memperhatikan data yang ditampilkan Pada Tabel 5 diatas, ternyata terlihat juga petani sampel yang berumur relative tua, yaitu diatas 50 tahun yang jumlahnya sebesar 16,67 %. Sedangkan mereka yang berumur muda (20-30 tahun) besarnya adalah 13,33 %. Keadaan umur petani yang ada dapat dijadikan pedoman bagi petugas Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) di dalam mengemas inovasi atau materi-materi penyuluhan, khususnya yang berkenaan dengan usahatani integrasi melalui usahatani stroberi.

Berdasarkan pada hasil survei terhadap 30 orang petani sampel, diperoleh informasi bahwa rata-rata lama pendidikan formal petani adalah 8,67 tahun, dengan interval antara 2 tahun sampai dengan 14 tahun. Lama Pendidikan formal petani sampel ini tergolong sedang karena hanya setara dengan tamat Sekolah

Menengah Atas (SMA). Distribusi frekuensi petani sampel berdasarkan lama pendidikan formalnya disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Lama Pendidikan Formal di Desa Candikuning, Tahun 2020

No	Lama Pendidikan Formal (th)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	≤ 3	2	6,67
2	4-6	5	16,67
3	7-9	9	30
4	10-12	13	43,33
5	> 12	1	3,33
	Jumlah	30	100

Sumber: Olahan Data Primer

Memperhatikan Tabel 6 diatas, terlihat juga bahwa sebagian besar 43,33% petani sampel memiliki lama pendidikan formal yang setara dengan tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 12 tahun, sedangkan mereka yang memiliki lama pendidikan formal kurang 3 tahun adalah sebesar 16,67 %. Keadaan yang demikian ini merupakan acuan bagi PPL untuk menyelenggarakan penyuluhan-penyuluhan sehingga para petani dapat menerima, memahami dan kemudian mudah untuk mengaplikasikan teknologi yang diperoleh dari program usahatani stroberi.

Karakteristik petani sampel merupakan suatu gambaran tentang latar belakang petani beserta pengalamannya dalam berusahatani. Karakteristik petani responden menurut pendidikan usahatani stroberi di Desa Candikuning tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Karakteristik Petani Sampel Usahatani Stroberi di Desa Candikuning, Musim Produksi Tahun 2020

No	Karakteristik	Keterangan
1	Jumlah Petani Responden	30
2	Rata-rata Umur	52
3	Tingkat Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> ▪ SD ▪ SMP ▪ SMA ▪ Perguruan Tinggi 	5 8 13 4
4	Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga	4
5	Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga Yang Aktif Dalam Usahatani	2
6	Rata-rata Pengalaman Usahatani Stroberi	13

Sumber: Olahan Data Primer

Jumlah petani dalam penelitian ini adalah 30 orang, merupakan seluruh petani yang melakukan usahatani stroberi dengan lahan tanam di lapangan. Rata-rata umur petani 52 tahun dengan kisaran 42-62 tahun. Usia tersebut merupakan usia pada tingkat optimal produktif, serta ditambah dengan tingkat

pendidikan formal petani yang cukup, sehingga mereka lebih berpikir rasional dan berpotensi untuk mendukung mencapai kemajuan usahatani. Petani juga mendapatkan pendidikan informal berupa penyuluhan.

Pupuk adalah material yang ditambahkan pada media tanaman atau tanaman untuk mencukupi hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Produksi Pupuk Usahatani Stroberi di Desa Candikuning, Musim Produksi Tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Rata-rata Sarana Produksi Pupuk Usahatani Stroberi di Desa Candikuning, Musim Produksi Tahun 2020

No	Sarana Produksi (Pupuk)	Volume
1	Urea	45 kg
2	ZA	50 kg
3	NPK	60 kg
4	Organik	1,5 ton

Sumber : Olahan Data Primer

Pupuk organik yang digunakan adalah campuran kotoran ayam dengan kotoran sapi yang telah matang, dengan rata-rata penggunaan 1,5 ton.

Bibit didapatkan dari toko-toko penjual bibit stroberi yang sudah siap ditanamkan. Bibit yang dipersiapkan untuk tanam biasanya telah melalui proses seleksi sehingga dapat diharapkan mencapai proses tumbuh dengan baik. Bibit yang digunakan oleh petani Desa Candikuning umumnya bibit yang berasal dari toko-toko pertanian, sehingga biaya bibit yang dikeluarkan petani stroberi sangat tinggi. Rata-rata Sarana Produksi Bibit dan Pestisida Usahatani Stroberi di Desa Candikuning, Musim Produksi Tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 Rata-rata Sarana Produksi Bibit dan Pestisida Usahatani Stroberi di Desa Candikuning, Musim Produksi Tahun 2020

No	Sarana Produksi Bibi dan Pestisida	Volume
2	Bibit Stroberi	2.500 batang
3	Insektisida	3 kaleng
4	Fungisida	2,5 kotak
5	Mulsa	1.800 meter
6	Naungan Plastik	1.800 meter

Sumber : Olahan Data Primer

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam usahatani stroberi dan perlu dikalkulasi secara tepat dalam proses produksi deskripsi penggunaan tenaga kerja usahatani stroberi petani sampel dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10 Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani Stroberi di Desa Candikuning, Tahun 2020

No	Jenis Kegiatan UT	Jumlah (HOK)
		Per UT
1	TK harian untuk	
	a) Penanaman	16
	b) Pemupukan	16
	c) Pengendalian OPT	8
	d) Pemanenan	18

2	TK borongan	
	a) Pengolahan tanah (Traktor)	6
	b) Pengolahan tanah (Manual)	16
	Jumlah	93

Sumber : Olahan Data Primer

Biaya dikeluarkan untuk membeli fakto-faktor produksi pada usahatani Stroberi *Fragaria chiloensis* L. Pada penelitian ini konsep biaya yang digunakan adalah biaya eksplisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang nyata dikeluarkan oleh petani selama satu iklus usahatani. Rincian biaya usahatani stroberi *Fragaria chiloensis* L di Desa Candikuning musin tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 11.

Table 11 Rata-rata Biaya Eksplisitasi Usahatani Stroberi *Fragaria chiloensis* L di Desa Candikuning, Tahun 2020

No	Jenis Biaya	Volume	Harga (Rp)	Jumlah
1	Bibit Stroberi	2.500 batang	2.000	5.000.000
2	Pupuk			
	a) Urea	45 kg	2000	90.000
	b) NPK Mutiara	50 kg	2500	125.000
	c) ZA	60 kg	2000	120.000
	d) Organik	1,5 ton	2000	3.000.000
3	Pestisida			
	a) Insektisida	3 kaleng	60.000	180.000
	b) Fungisida	2,5 kaleng	65.000	162.500
4	Tenaga Kerja Luar Keluarga			
	a) Penanaman	16 HOK	70.000	1.120.000
	b) Pemupukan	16 HOK	70.000	1.120.000
	c) Penyiangan	13 HOK	70.000	910.000
	d) Pengendalian OPT	8 HOK	70.000	560.000
	e) Pemanenan	18 HOK	70.000	1.260.000
5	Penyusutan Mulsa	1.800 meter	1.500	2.700.000
6	Naungan Plastik	1.800 meter	1.500	2.700.000
7	Penyusutan alat			
	a) Cangkul	6 buah	90.000	540.000
	b) Sabit	6 buah	50.000	300.000
	c) Keranjang	2 buah	35.000	70.000
8	Pajak			1.320.000
	Jumlah			21.187.500

Sumber : Olahan Data Primer

Rata-rata besarnya biaya usahatani stroberi adalah Rp 21.187.500/UT (33 are). Biaya terbesar dikeluarkan untuk pembelian bibit stroberi, yakni sebesar Rp 5.000.000/UT. Biaya terbesar kedua adalah tenaga kerja, yaitu sebesar Rp 4.466.000/UT. Upah tenaga kerja adalah adalah Rp. 70.000/HOK.

Produksi usahatani *Fragaria chiloensis* L di Desa Candikuning musim tahun 2019 terwujud dalam stroberi berat kering tersimpan selama 12 – 15 hari setelah panen, dalam bentuk ikatan dan bersih dari kotoran tanah serta akar. Nilai penjualan dari kuantitas produksi stroberi tersebut merupakan penerimaan usahatani bagi petani. Deskripsi produksi dan penerimaan usahatani stroberi dapat dilihat pada Tabel 12.

Table 12 Rata-rata Produksi dan Penerimaan Usahatani Stroberi *Fragaria chiloensis* L di Desa Candikuning, Tahun 2020

No	Komponen Usahatani	Nilai Per UT (Rp)
1	Produksi (kg)	2.100
2	Harga (Rp/kg)	28.500
3	Penerimaan (Rp)	59.850.000

Sumber : Olahan Data Primer

Produksi yang dihasilkan pada usahatani stroberi adalah 2.100 kg/UT. Harga jual produksi pada musim tahun 2019 adalah Rp 28.500/kg. Sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp 59.850.000/UT.

Pendapatan usahatani diperoleh dengan mengurangi biaya total terhadap penerimaan usahatani. Pendapatan petani merupakan nilai diperoleh hanya dengan menghitung biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani. Rata-rata pendapatan usahatani stroberi *Fragaria chiloensis* L di Desa Candikuning musim tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 13.

Table 13 Rata-rata Pendapatan Usahatani Stroberi *Fragaria chiloensis* L. di Desa Candikuning, Tahun 2020

No	Komposisi Usahatani	Nilai Per UT (Rp)
1	Penerimaan	59.850.000
2	Biaya Total	21.187.500
3	Pendapatan	38.662.500

Sumber : Olahan Data Primer

Rata-rata pendapatan petani yang diperoleh dari usahatani stroberi *Fragaria chiloensis* L di Desa Candikuning musim tahun 2020 adalah sebesar Rp 38.662.500/UT. Pendapatannya tergolong cukup tinggi diakibatkan oleh produktivitas dan harga stroberi *Fragaria chiloensis* L di Desa Candikuning musim 2019 cukup tinggi. Di samping itu biaya total yang dikeluarkan petani (biaya eksplisit) cukup rendah. Besarnya R/C rasio usahatani stroberi ini adalah 1,82 artinya setiap pengeluaran 1 Rupiah pada usahatani stroberi di Desa Candikuning diperoleh *return* sebesar 1,82 Rupiah. Rata-rata pendapatan usahatani yang diperoleh dari usahatani stroberi *Fragaria chiloensis* L di Desa Candikuning setiap bulannya mencapai Rp 17.475.000.

4. PENUTUP

Simpulan

Penelitian yang dilakukan di Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Dapat disimpulkan : (1)Rata-rata biaya usahatani stroberi *Fragaria chiloensis* L di Desa Candikuning musim tahun 2019 adalah Rp 21.187.500 /UT (33 are). (2) Rata-rata penerimaan Usahatani stroberi *Fragaria chiloensis* L di Desa Candikuning musim tahun 2019 yang diperoleh petani adalah sebesar Rp 59.850.000/UT. (3) Rata-rata pendapatan usahatani stroberi *Fragaria chiloensis* L di Desa Candikuning

musim tahun 2019 adalah sebesar Rp 38.662.500/UT. Sehingga setiap bulannya pendapatan usahatani stroberi mencapai Rp 17.475.000. (4) Usahatani stroberi di Desa Candikuning sangat layak untuk dikembangkan karena tingkat efisiennya atau R/C rasio mencapai nilai 1,82.

Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan di atas dapat ditarik beberapa saran-saran sebagai berikut (1) Agar petani lebih meningkatkan usahatani stroberi dengan menerapkan teknologi stroberi yang lebih modern. (2) Mencari lebih banyak informasi tentang cara berusahatani stroberi dengan cara mengikuti penyuluhan dari ahlinya atau membeli buku tentang budidaya stroberi sehingga petani sama-sama belajar dan berdiskusi bagaimana membuat atau membudidayakan tanaman stroberi. (3) Agar pemerintah mengaktifkan kembali lembaga penyuluhan pertanian sehingga petani dapat memperoleh informasi tentang usahatani stroberi dengan baik dan benar. (4) Agar pemerintah memberikan pinjaman modal kepada petani yang kekurangan modal. (5) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian tentang pengembangan usaha stroberi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adanikid, 2008. *Bertanam strawberry*. <http://www.feedmap.net/>. Diakses 20 Desember 2016.
- Arifin, B. 2004. Analisis ekonomi pertanian Indonesia. Jakarta: Penerbit buku Kompas.
- Anonim, 2012 budidaya stroberi. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Yayasan Pengembangan Sinar
- BAPPENAS, 2000. *Tentang stroberi (Fragaria chiloensis L / F. vesca L)* <http://www.ristek.go.id/> Diakses 28 juli 2016.
- Budiman, S. dan Saraswati, D. 2008. *Berkebun Stroberi Secara Komersial*. Penebar Swadya. Jakarta.
- Dananjaya, I.G.A.N. 2020. Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur, Di Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Jurnal dwijenAGRO Vol. 10, No. 2.
- Direktur Tanaman Buah, 2002. *Stroberi (Fragaria Sp)*. Direktur Jendral Bina Produksi Hortikultura. Departemen Pertanian Jakarta.
- Gunawan, 2003. *Stroberi*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Gayo, B. 2009. *Si Merah Mungil Penebar Wangi*. <http://www.waspada.co.id>. Diakses pada 9 Desember 2016
- Kurnia, A 2005. *Petunjuk Praktis Budidaya Stroberi*. PT Agro media Pustaka. Jakarta.
- Leiwakabessy, F.M., dan A. Sutandi. 2004. *Diktat Kuliah Pupuk dan Pemupukan*. Jurusan Tanah, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Lingga dan Marsono. 2003. *Petunjuk Penggunaan Pupuk Edisi Revisi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ni'matillah, Z. A. ashari, H. Soelistyono, R. dan Herlina, N. 2014. *Pengaruh Macam Bahan Tanam Pada Pertumbuhan dan Hasil Tiga Varietas Stroberi (Fragaria Sp.)* Balai Peneliti Jeruk dan Buah Subtropika. Malang. Jurnal Produksi Tanaman. Volume 2. Nomor 2.
- Pusat Data dan Informasi Pertanian, 2014. *Data Statistik Pertanian*. Sekretariat Jendral. Kementerian Pertanian.
- Rosmarkam, A. dan N.W Yuwono. 2002. *Ilmu Kesuburan Tanah*. Kanisius, Yogyakarta.
- Seragi, B 2001. *Penyilihan Pertanian : Tani Jakarta*.

- Susila, A.D. 2006. Panduan Tanaman Budaya Buah. Depertemen dan Hortikultura. Institute Pertanian Bogor.
- Suta, I Nyoman. 2007. Budaya Tanaman Stroberi. Tabanan. Diakses pada tanggal 10 januari 2010.
- Syarief, E. 2003. Janji Untung Stroberi. *Trubus Majalah Pertanian*. Jakarta.
- Tarigan, Robinson, 2005. Ekonomi Regional Teoridan Aplikasi. Edisi Revisi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sunyoto, Danang, 2013. *Prilaku Konsumen, CAPS (Center of Academi Publishing Service)*, Yokyakarta.
- Tjipto Atmoko. 2008. *Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*.
- Tjipto, Fandy, et al. *Pemasaran Strategi*. Yogyakarta: ANDI, 2008.
- Tjiptono, 2008. *Strategi pemasaran. Edisi ketiga, Andi, Yogyakarta*.
- Wisma, 2012. Karakteristik Fungsi Produksi Usahatani Pangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edukasi* Volume 2 Nomor 12 Tahun Kelima. Jakarta.
- Yudi P. 2007. Budidaya Strawberry. <http://www.Blogspot.com> Diakses 12 November 2016